

**PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI PEANFAATAN MADING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

ALGAZALI

NIM: 14.16.14.0131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI PEANFAATAN MADING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh :

ALGAZALI

NIM: 14.16.14.0131

Pembimbing :

1. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Program Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo**, yang ditulis oleh Algazali Nomor Induk Mahasiswa 14.16.14.0131, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada Selasa, tanggal 31 Desember 2021 bertepatan dengan 27 Jumadil Awal 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan perbaikan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awal 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hj. Salmilah S.Kom., MT. | pembimbing I | (.....) |
| 3. Mirnawati S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |
| 4. Dr. Firman S.Pd., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 5. Hisbullah S.Pd., Mpd | Penguji II | (.....) |

Mengetahui :



a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keagamaan

Dr. Nurdin K., M.Pd
Nip 19681231 199903 1 014



a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mirnawati S.Pd., M.Pd
NIDN 2007048501

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Program Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo."

Yang ditulis oleh :

Nama : ALGAZALI
Nim : 14.16.14.0130
Program Studi : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

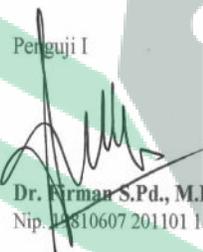
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di hadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 31 Desember 2021.

Disetujui;

Penguji I


Dr. Nirman S.Pd., M.Pd
Nip. 14810607 201101 1-009

Penguji II


Hisbullah S.Pd., M.Pd
NIDN 2001078701

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALGAZALI
NIM : 14.16.14.0130
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 31 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



ALGAZALI
NIM 14.16.14.0130

PRAKATA

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku pelaku para pengikutnya. Penyusunan skripsi ini berjudul “Program Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Mading Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sd Muhammadiyah 1 Palopo”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang telah dialami penulis, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H, Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, MA, yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Bapak Dr. Munir Yusuf., S.A.g M.Pd., Wakil Dekan II

Ibu Dr. Hj. Andi Ria Warda, M,Ag., dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj.Nursyamsi., M.P.d.I., senantiasa membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.

3. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tempat penulis membina ilmu.

4. Ibu Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. selaku penasehat akademik yang sampai saat ini memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis sampai pada tahap ini.

5. Ibu Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd., Masing masing selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Penulis yakin dibalik sisi tegas beliau tersimpan tujuan yang mulia.

7. Ibu Dwi Risky A. M.Pd. dan Ibu Yuyun Puspitasari S.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi tes soal penulis.

9. Ibu Masni dan Ibu Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

10. Ibu Mardewi S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru SD Muhammadiyah 1 Palopo yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian.

11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibunda Jumiaty Pandung yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus

mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, serta tak hentinya mendo'akan kebahagiaan kepada penulis, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril dan materi. Teruntuk saudara dan saudari yang tersayang Nurlayla, Marhani dan Al Maarif yang membuat garis lengkung senyum di bibir penulis dan membuat semangat untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang terbuka guna penulisan selanjutnya.

Palopo, Mei 2021

Penyusun

Algazali

NIM 14.16. 14.0131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ﻻ	<i>fathah</i>	A	A
ﻻ	<i>Kasrah</i>	I	I
ﻻ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيُوْ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...اِيْ	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيِ	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اِيُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينَ اللَّهِ بِاللهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR AYAT	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Teknik dan Instrumen	
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Deskripsi Data.....	41
C. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V PENUTUP	52
A. kesimpulan.....	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Daftar gambar

Gambar2.1 Kerangka fikir



Daftar Ayat

1. QS.Alaq [96]: ayat 1-5



Daftar lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Hasil Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Identitas Penulis



ABSTRAK

Algazali, 2021. “Program Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Hj. Salmiah, S.Kom., M.T. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Program Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo. Dengan tujuan: mendeskripsikan tentang Penenerapan Kegiatan Program Literasi Sekolah, pemanfaatan mading dalam meningkatkan Minat Baca Siswa SD Muhammadiyah 1 Palopo. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi yaitu, kepala sekolah, Pengelola Perpustakaan dan guru di SD Muhammadiyah 1 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Program Literasi sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo telah berjalan sebagaimana mestinya meskipun ada beberapa factor yang menghambat berjalannya proses kegiatan literasi namun pihak sekolah beserta semua komponen didalamnya tetap berusaha agar bagaimana kegiatan literasi ini dapat berjalan dengan baik. (2) Kegiatan Literasi dengan melalui pemanfaatan media mading telah cukup mampu memberikan kontribusi terhadap minat baca, kreatifitas dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian pihak sekolah sebagai penanggungjawab penuh perlu mendorong para guru untuk menambah kreatifitasnya terkait dalam pembuatan mading.

Kata Kunci : Program Literasi Sekolah, Mading, dan minat Baca Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka, dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang.¹Membaca juga merupakan bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan.Literasi di abad modernisasi kini di butuhkan dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa.Tinggi rendahnya suatu bangsa sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa.

Membaca salah satu aktivitas yang sangat penting dalam dalam meningkatkan wawasan maupun pengetahuan setiap orang.Dalam dunia pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran dalam membaca. Membaca dalam perspektif islam adalah salah satu perintah pertama dan utama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Perintah membaca sebagaimana yang terdapat di dalam Al-quran surat Al-‘Alaq [96]: ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹Tri Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo*, (Semarang: LIB. UNNES, 2020), h. 1

²Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2012), h. 597.

“Membaca” sebagaimana yang disebutkan dalam terjemahan ayat di atas, merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Ini mengisyaratkan bahwa Islam sangat memandang penting untuk belajar atau menuntut ilmu. Perintah membaca sebagaimana terjemahan ayat di atas memiliki makna yang sangat luas. Secara umum, membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan memahami apa makna dari tulisan tersebut.

Ibrahim Bafadal mengutip pendapat Mark Sheffel mendefinisikan membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi berpikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami mana paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan simbol-simbol huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya.³

Sehingga proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melalui membaca karena dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan baru maupun meningkatkan kecerdasan yang dapat menjawab tantangan-tantangan kehidupan yang akan datang.

Masyarakat yang maju dapat di tunjang dengan budaya membaca. Segalah pengetahuan yang di peroleh tidak mungkin di dapatkan tanpa melalui proses membaca, kendati demikian kebiasaan membaca perlu di tumbuhkan sejak usia

³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 193.

dini. Oleh karena itu dalam praktik pendidikan dalam hal ini sekolah perlu untuk mengusahakan tumbuhnya minat baca bagi setiap peserta didiknya.

Kondisi yang ada di Indonesia dilansir dari kompasiana.com (2018) bahwa hasil penelitian *Human Development Index* (HDI) yang di rilis UNDP pada tahun 2002 menyebutkan bahwa data melek huruf Indonesia berada pada posisi 110 dari 173 negara posisi tersebut turun satu tingkat turun satu tingkat menjadi 111 pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan kualitas sumberdaya Indonesia berada di tingkat kritis dalam data tersebut, juga disebutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia hanya 65,5% sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4%, dan Negara-negara maju seperti Australia, amerika, jepang, inggris, jerman sudah mencapai 99,0%.

Berdasarkan survei kegemaran baca indonesia 2020 masuk kategori sedang kepala perpunas mengungkapkan hasil kajian indeks minat baca indonesia masuk dalam poin 74,4 atau kategori sedang, ia menjelaskan survei ini dilakukan perpunas melibatkan 1200 responden di 34 propensi yang bertujuan mengukur prekwensi durasi membaca, dan jumlah buku yang di baca ia menekankan persoalan literasi di indonesia menjadi tugas bersama. karenanya kondisi ini harus di lihat secara konferhensif dari hulu hingga hilir.⁴

Dengan data demikian dapat di perkirakan daya saing Indonesia terhadap Negara-negara lain di dunia masih terbilang kurang. Padahal dalam pendidikan keterampilan membaca sangatlah berperan penting. Tanpa membaca, khasanah pengetahuan peserta didik kosong jika peserta didik tidak memiliki amunisi

⁴<http://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpunas-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang>.

pengetahuan yang cukup bukan hal mustahil jika generasi kita tidak mampu bersaing dalam bidang keilmuan. Apabila tidak dilakukan langkah kongkrit untuk mengatasi permasalahan ini, sulit bagi bangsa Indonesia untuk keluar dari kebodohan dan kemiskinan.

Melalui fenomena ini program literasi sekolah merupakan implementasi langkah kongkrit dalam menyelesaikan permasalahan secara bertahap. Ini sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, guru, dan masyarakat.⁵

Sekolah menjadi tempat nyaman jika pendidik dan peserta didik membiasakan sikap dan perilaku positif sebab sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK). Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan di masyarakat.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan sekolah mencakup lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana sekolah), lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif

⁵Ratmi Ardian, “Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No.23 Tahun 2015)”, *Edukasi*, 20 (November, 2017), h.162.

seluruh warga sekolah) dan lingkungan akademik (suasana sekolah dan pelaksanaan program).

Sekolah memiliki peran yang positif dalam menumbuhkan kegemaran anak dalam membaca, dengan menyajikan sistem dan metode belajar dan menyediakan beragam materi yang menarik untuk dibaca. Anak tidak akan tertarik membaca jika di kelas tidak tersedia buku-buku cerita dan majalah yang sesuai dengan keinginannya. Penyediaan materi bacaan yang menarik dapat dijadikan titik awal terciptanya sikap gemar membaca.⁶

Menurut Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca yang pada waktunya diharapkan untuk menjadi budaya dalam kehidupan nasional.⁷ Melalui program literasi sekolah ini maka dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Jika kebiasaan membaca ini sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi paksaan melainkan menjadi suatu kebutuhan. Jika membaca sudah menjadi kebutuhan maka membaca pun akan menjadi kebiasaan dalam keseharian siswa.

Program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa memerlukan berbagai macam cara termasuk pemanfaatan sumberdaya media seperti halnya Majalah Dinding atau biasa disingkat dengan “Mading”. Mading dapat menjadi sarana efektif bagi warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi. Melalui mading siswa akan antusias membaca informasi yang di sajikan

⁶Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 2005), h. 10.

⁷Saiful Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah,” *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 (Juni, 2017), h. 155.

sehingga dengan membaca mereka akan memperkaya wawasan juga dapat meningkatkan kualitas pemikirannya.

Majalah dinding merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi yang di buat sedemikian rupa dengan tujuan agar setiap yang melihatnya tertarik untuk membaca. Isi dari majalah dinding biasanya dapat berupa informasi, cerpen, puisi, opini dan lain-lain. Majalah dinding merupakan media komunikasi yang paling sederhana.⁸ Mading terdiri dari beberapa tulisan yang di tempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton dan gabus. Kemudian kumpulan tulisan di hiasi dengan berbagi gambar maupun pernak-pernik, lukisan dll. Sehingga bentuk mading terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membacanya.

Mading sesungguhnya kegiatan yang sangat menyenangkan dalam mengelolah informasi, pengetahuan maupun karya. Mading dengan tema dan topic yang dikemas dengan apik sekaligus menarik sesuai dengan kreativitas penatanya akan mampu mendorong budaya literasi bagi setiap yang meyaksikannya apalagi ketika di lakukan pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD) dimana dalam proses kegiatan pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi sebagai usaha untuk mencapai tujuan dari setiap kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo, dapat di ketahui bahwa setiap anak memiliki ketertarikan membaca yang berbeda-beda. Hanya saja sebagian besar dari siswa memiliki ketertarikan yang sangat rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan masih banyaknya siswa yang enggan membaca dan lebih memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain

⁸ Nursisto, *Membina Majalah Dinding*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h. 1

bersama teman-tenannya dari pada membaca buku yang telah disediakan di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan beberapa waktu lalu dapat pulah di ketahui bahwa SD Muhammadiyah 1 Palopo belum sepenuhnya Menerapkan program literasi sekolah. Dapat di ketahui bahwa program literasi sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo belum terlaksana secara terstruktur kemudian pemanfaatan majalah dinding (mading) sebagai sarana dan media literasi siswa belum terkelolah dengan baik sehingga hal ini belum menumbuhkan ketertarikan siswa dalam membaca. Dapat diketahui pula bahwa tidak terlaksananya program literasi sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo karena belum adanya pendampingan secara khusus oleh guru.

Melihat pentingnya kehadiran program literasi sekolah dan pemanfaatan mading terhadap minat baca siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul ***“Program Literasi Sekolah melalui Pemafaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan program literasi Program Literasi Sekolah melalui Pemafaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo?
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan program literasi Program Literasi Sekolah melalui Pemafaatan Mading dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Program Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa.

- 2) Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta dapat menjadi bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa.

- 2) Bagi guru

Guru mampu mewujudkan kegiatan pembiasaan membaca dengan baik dan berjalan lancar.

- 3) Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula di jadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

- 4) Secara umum

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait program literasi sekolah sehingga dapat di terapkan pada masa yang akan datang sebagai upaya untuk mengajak peserta didik gemar membaca.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Bab, dan memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian. Berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. Bab I berisikan pendahuluan, pada bab ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II tinjauan pustaka, bab ini akan menguraikan dan menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, dan kerang pemikiran.
- c. Bab III metode penelitian, pada bab ini berkaitan tentang rencana atau rancangan penelitian yang akan dilakukan.
- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang akan di uraikan pada bab ini berkaitan masalah yang diteliti di lapangan,yaitu bagaimana penerapan program literasi sekolaha SD Muhammadiyah 1 Palopo dan seperti apa program literasi sekolah dengan melalui pemanfaatan mading dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 1 Palopo.
- e. Bab V bagian penutup, pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mendapatkan tentang posisi penelitian ini dengan kaitannya terhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang pernah ada. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Lea Sakti Mitasari, dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut; Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 Kartasura memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat. Hambatan yang dialami pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru. Upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi

mengenai kegiatan literasi kepada guru maupun siswa, secara berkala mendiskusikan upaya atau metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar minat membaca dan menulis meningkat, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lombalomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.⁹

2. Nindya Faradina, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut; Terdapat pengaruh yang signifikan pada Pengaruh Program Gerakan Literasi terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten sebesar 0,302 atau 30,2% sisanya 69,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Program gerakan literasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten ada 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dari ketiga tahap ini memang belum sesuai dengan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun, program yang ada di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-najah Jatinom Klaten tersebut sama-sama untuk menumbuhkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa.¹⁰

⁹Lea Sakti Mitasari, "Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1," *Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017, h. 8.

¹⁰Nindya Faradina, Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, *Jurnal Hanata Widya*, 6, 2017, h. 66.

Setelah peneliti menjelaskan hasil penelitian dari kedua penelitian terdahulu yang relevan yang di kutip, maka peneliti selanjutnya menjelaskan gambaran dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang akan di lakukan, dapat di lihat dalam tabel yang ada di bawah:

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang akan di lakukan

No	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Perbedaan	
I.	Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1	Penelitian yang dilakukan terbatas sampai kelas atas sedangkan penulis meneliti siswa secara keseluruhan.	Penelitian sama-sama menggunakan pokok variabel permasalahan yaitu literasi.
II.	Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten	Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.	Sama –sama meneliti tentang program literasi sekolah dengan membahas permasalahan pokok yaitu literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

B. Landasan Teori

a. Literasi Sekolah

1) Pengertian Literasi Sekolah

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis,

mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.¹¹

Menurut Kem “literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*Literature*)”.¹²

Menurut Wijayani, dkk program literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public. Program literasi sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dibawa koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program literasi sekolah diharapkan dapat mendorong warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk sama-sama melaksanakan, dan menjalankan kegiatan ini sebagai kegiatan yang penting dalam kehidupan.¹³

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus

¹¹ Doni Frediyanto, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan ...*, 54.

¹² Hayat & Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 25

¹³ Dewi Ratna Sari, “Hubungan Kualitas Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Sidoarjo,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3 (2017), h. 993.

diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁴

Menurut Permendikbud no 23 tahun 2015 Program Literasi Sekolah yaitu mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional.¹⁵

Melalui Program Literasi Sekolah ini mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Jika pembiasaan membaca ini sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi paksaan melainkan menjadi suatu kebutuhan. Jika membaca sudah menjadi kebutuhan, maka membaca menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam dalam diri siswa.

2) Tujuan Program Literasi Sekolah

a) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam program literasi sekolah agar mereka menjadi pelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan Khusus

c) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.

d) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

e) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan .

¹⁴<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006>. Di akses pada tanggal 5 agustus 2021 pukul 8.10

¹⁵ Saiful Rohman, (*Membangun Budaya Membaca Pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 Juni, 2017),h. 155.

- f) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹⁶

3) Tahapan-tahapan program literasi sekolah

Menurut Direktorat Jendral Dasar dan Menengah tahapan dalam pelaksanaan program literasi sekolah adalah sebagai berikut:

a) Tahapan Pembiasaan

Tahapan pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan.

b) Tahap Pengembangan

Bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan dan pemahaman membaca peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi.

c) Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku-buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseftif (membaca dan

¹⁶ Dewi Utami, (*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.),h. 2

menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

4) Prinsip-prinsip Literasi Sekolah

- a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat di prediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antara tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang di baca perlu di variasikan dan di sesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak remaja.

- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggungjawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, 'menulis surat kepada presiden' atau 'membaca untuk ibu' merupakan contoh-contoh kegiatan literasi.

- e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas yang berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- f) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman
Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan peserta didik perlu merefleksikan budaya Indonesia agar dapat terpajan pada pengalaman multicultural.¹⁷

Pelaksanaan program literasi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan system pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

¹⁷. Yunus Abidin, (*Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 280.

b. Majalah Dinding

1) Pengertian Majalah Dinding

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding.¹⁸

Menurut Nursisto (2005) Majalah Dinding (Mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Disebut mading karena prinsip dasar majalah terasa dominan didalamnya, sementara itu penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Prinsip majalah tercermin lewat penyajiannya, baik yang berwujud tulisan, gambar, atau kombinasi dari keduanya. Dengan prinsip dasar berbentuk kolom-kolom bermacam-macam hasil karya, seperti lukisan, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara bervariasi. Semua materi itu disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan mading tampak menarik.¹⁹

Majalah dinding sekolah merupakan majalah dinding berlaku untuk seluruh warga sekolah. Biasanya pengelolaan majalah dinding sekolah berasal dari satu tim pengurus OSIS dengan pendamping seorang guru Pembina yang berkompeten dalam bidangnya.

- a) Kegiatan majalah dinding perlu dikelola secara efektif, beberapa pertimbangan yang mendasarinya diantaranya:

¹⁸. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

¹⁹ Nursisto, *membina Majalah Dinding*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), h. 1

- b) Dengan adanya majalah dinding di sekolah, diharapkan mampu memupuk dan mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor peserta didik.
- c) Kegiatan penerbitan majalah dinding yang melalui serangkaian tahap kegiatan (proses) dapat berguna untuk mempertajam penalaran siswa.
- d) Majalah dinding dapat dipakai sebagai salah satu media untuk menyalurkan aspirasi peserta didik.

Dalam hal ini majalah dinding bukanlah hal yang baru dan asing dalam dunia persekolahan. Kehadirannya di sekolah bukan saja di sikapi sebagai pelengkap fasilitas semata, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kreativitas siswa.²⁰

2) Fungsi Majalah Dinding

- a) Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi.
- b) Majalah dinding sebagai media hiburan yang murah dan sederhana meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
- c) Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin persaudaraan dan kekeluargaan di antara sesama anggota komunitas tertentu.
- d) Majalah dinding sebagai ajang pengembangan kreativitas.

3) Manfaat Majalah Dinding

- a) Melalui media berupa majalah sekolah siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan gagasan pikiran dan perasaan secara tertulis.

²⁰ Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, (Malang: LPM IKIP MALANG, 1992), h. 2

b)Siswa berlatih menyusun dan merangkai kalimat menjadi satu kesatuan pikiran dalam bentuk paragraph dan kesatuan pikiran yang utuh dalam satu karangan.²¹

c. Minat Baca

1. Pengertian minat

Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri. Menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.²²

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan akan diperoleh kepuasan.²³

Dari pengertian minat di atas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang

²¹. Kanis Barung, *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, (Jakarta; PT Grasindo, 1998), hlm. 23-27

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 53

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 76

menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

2. Pengertian Minat baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.²⁴

Beberapa teori mengenai minat baca menurut Ahira dijelaskan sebagai berikut. Teori yang pertama adalah minat baca merupakan niat. Niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca. Teori yang kedua adalah minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

Mackel menyatakan bahwa studi tentang minat baca peserta didik menyangkut:

²⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), h.28

- a) Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan atau inisiatif pribadi peserta didik tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
- b) Minat baca terpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar-mengajar di sekolah.²⁵

3. Manfaat membaca

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri. Menurut Jordan E. Ayan membaca mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian, dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan.
- b) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk mengintrospeksi diri dan melontarkan pernyataan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
- c) Membaca memicu imajinatif. Buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.²⁶

²⁵ Abd. Ranchman H dkk, Minat baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 10.

²⁶ Lapis PGMI STAIN Ponorogo, Bahasa Indonesia I. Paket 7,

Dengan demikian banyak manfaat yang dapat kita ambil dari kegiatan membaca. Dengan membaca kita dapat membuka jendela. Dengan membaca, kita memperoleh kesenangan. Dengan membaca, kita akan mendapatkan penilaian atau kritikan. Dan dengan membaca, kita juga akan mendapatkan nilai, sikap, ajaran-ajaran moral tertentu.

4. Tujuan Membaca

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam ini ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca.²⁷

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya mempunyai tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu siswa menentukan tujuan membaca itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- a) Kesenangan
- b) Menyempurnakan membaca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi

²⁷ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 201.

- h) Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.²⁸

5. Unsur-unsur minat baca

Unsur-unsur minat baca menyangkut 5 aspek kegiatan psikis yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bertalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

a. Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai.²⁹ Sebagaimana yang diungkapkan Dimiyati

²⁸ Farida Rahim, (*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 11-12

²⁹ Oemar Hamalik, (*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 173

dan Mujiono bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.³⁰

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap suatu kegiatan. Demikian halnya dengan kegiatan membaca. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan seseorang kurang bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan

b. Perasaan senang

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/ bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang. Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin³¹

Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dan kemampuannya serta

³⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.

³¹ Doni Frediyanto, *(Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. SKRIPSI: Universitas Sebelas Maret, 2012), h. 34.

meningkatkan taraf kehidupan. Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan kemauan merupakan tindakan mencapai tujuan secara kuat. Kemauan seseorang timbul karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, energi dan kecerdasan dan pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.³²

Apabila seseorang sudah menetapkan suatu keputusan tentang minatnya untuk dikerjakan, maka timbul kemauan pada diri seseorang untuk bertindak dan melaksanakan keputusan itu. Seseorang siswa yang ingin memperoleh prestasi yang diinginkannya akan berusaha mengembangkan kemampuannya dan hal ini dapat diperoleh dengan membaca. Dengan adanya minat baca akan menimbulkan kemauan dalam diri siswa tersebut untuk melaksanakan aktivitas membaca untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya.

c. Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda

³² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h 90

misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut.³³

Dengan demikian minat yang ada pada individu menimbulkan perhatian individu tersebut untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung minatnya. Seperti halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca sangat besar akan menjadikan kegiatan membaca sebagai objek kegiatan yang menjadi perhatiannya. Semakin tinggi minat terhadap buku bacaan maka semakin tinggi pula perhatiannya dalam membaca.

d. Kesadaran

Seseorang disebut berminat terhadap suatu objek apabila orang tersebut memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran akan suatu kebutuhan akan menimbulkan dorongan untuk bertindak, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Begitu pula pada individu yang belajar. Mereka belajar dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kesadaran tersebut maka akan dapat menumbuhkan minat individu tersebut untuk banyak membaca, karena dengan banyak membaca akan banyak menambah wawasannya serta memperluas pengetahuannya.³⁴

Menjadikan aktivitas membaca sebagai kegiatan yang tak terpisahkan dari kesibukannya sehari-hari. Begitu pula dengan minat

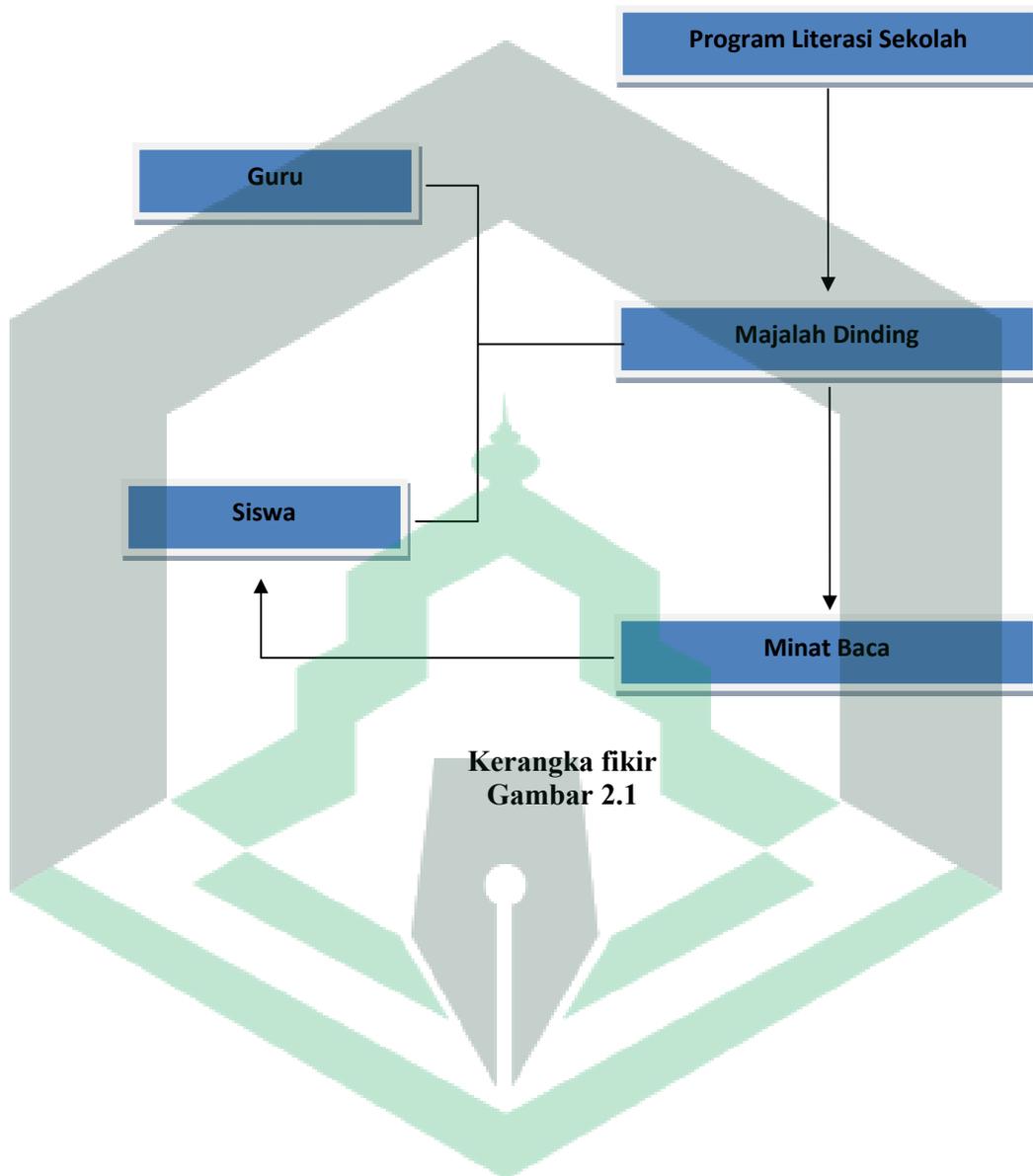
³⁴ Doni Frediyanto, (*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. SKRIPSI: Universitas Sebelas Maret, 2012.),h.36.

baca yang ada pada diri peserta didik, minat baca tumbuh sebagai akibat dari kesadaran mereka untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Menurut Permendikbud no 23 tahun 2015 tentang Program Literasi Sekolah yaitu mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku dimana pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan secara nasional. Dalam upaya meningkatkan membaca siswa Minat membaca untuk siswa sekolah tidak timbul dengan sendirinya, tetapi ada pengaruh yang membuat minat tersebut meningkat. Diperlukan suatu upaya untuk membuat minat membaca siswa menjadi suatu kebiasaan yang positif dan melatih siswa untuk memupuk suatu kegiatan yang berkelanjutan. Namun dengan adanya pembiasaan kegiatan literasi yang ada dalam kegiatan sekolah membawa pengaruh terhadap minat membaca di sekolah. Karena minat adalah langkah awal sebuah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa adanya paksaan. Dengan melalui pemanfaatan majalah dinding (mading) sebagai salah satu media dalam menumbuhkan semangat literasi siswa, Mading sesungguhnya kegiatan yang menyenangkan untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan karya. Mading dengan topik dan tema yang dikemas apik sekaligus menarik sesuai dengan kreativitas penatannya. Ini mampu mendorong budaya literasi yang harusnya ditumbuhkembangkan sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di gambarkan pada bagan kerangka fikir sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus.³⁵

1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah 1 Palopo. Peneliti menggunakan lokasi tersebut karena mudah dijangkau oleh peneliti. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan dapat memudahkan peneliti dalam untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Serta kurung waktu yang diprediksi dalam penelitian ini adalah bulan Agustus 2020.

Tabel 1 .Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	waktu
1	Menyusun rancangan penelitian	Selasa, 23 November 2021
2	Penetapan lokasi penelitian	rabu, 24 November 2021
3	Pengajuan petrizinan	Sabtu, 26 November 2021

³⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 35

4	Menyiapkan instrument penelitian	selasa, 29 November 2021
5	Obesrvasi keadaan lapangan dan melakukan observasi	Kamis, 1 Desember 2021
6	Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi	Sabtu, 3 Desember 2021
7	Pengolahan data (analisi data, kesimpulan dan narasi hasil analisis	Senin, 6 Desember 2021

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

B. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian peneliti adalah kepala sekolah selaku sebagai pemimpin sekolah dan mengelola literasi sekolah, Pembina literasi sebagai pemimpin sekaligus pengawas dalam pelaksanaan literasi sekolah, dan siswaselaku sebagai orang yang mengikuti program literasi sekolah dengan menggunakan sampel secara jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering di gunakan bilah jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang.³⁶

C. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini penyusun menggunakan data primer dansekunder untuk mendukung penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian ini menjadi relevan dengan apa yang menjadi pokok penelitian. Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang juga disebut dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan dilapangan.

a. Data Primer

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta,2010), h. 117

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung dari subjek peneliti yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Artinya, peneliti mendapatkan data dari pihak kedua dan data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku-buku, Alquran, jurnal, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan program literasi sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kondisi atau lapangan mengenai dengan objek penelitian. Wawancara, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, digunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bakal menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan terhadap asumsi bahwa subjek

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 224

tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yg diajukan. Tidak Cuma itu dalam penentuan informan, penelitian ini dapat memanfaatkan model *snow ball sampling*. Metode ini dipakai buat menambah area subjek penelitian. Faktor lain yg mesti didapati bahwa dalam penelitian ini, kuantitas subjek bukanlah perihal penting maka pemilihan informan lebih didasari terhadap mutu info yg terkait bersama temapenelitian yang diajukan. Wawancara juga sebagai alat tertentu untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang disampaikan secara langsung dan dijawab secara langsung pula. Hasil wawancara kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan. Dokumentasi ini mencari data yang berkaitan dengan variable yang berupa agenda, buku dan foto. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁸

E. Analisis Data

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 124

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat ke dalam sebuah pembahasan yang dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argument-argumen yang sesuai dengan apa adanya.

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu data yang berbentuk informasi baik itu lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Kemudian data di kelompokkan agar dapat dibedakan mana data yang di butuhkan dan mana data yang tidak di butuhkan. Setelah data dikelompokkan, selanjutnya penulis menjabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah di mengerti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian dengan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Mereduksi data yang berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang dianggap tidak penting. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut:³⁹

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, kemudian data di arahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan diarahkan agar akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 92.

mudah dipahami.⁴⁰Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk cerita.

4. Menarik Kesimpulan

Langkah akhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.



⁴⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 95.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Sulawesi Selatan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pengelola Perpustakaan Dan Siswa. Namun yang diutamakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pengelola Perpustakaan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palopo dikarenakan lokasi penelitian tidak sulit untuk di jangkau dan telah menerapkan kegiatan literasi dan mading. Namun belum berjalan secara optimal. Kondisi sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo sangat baik karena lokasinya agak jauh dari keramaian sehingga membuat siswa dapat focus dalam belajar. Lagi pula sebagai pendidik, guru mampu memberikan materi-materi pelajaran dengan sangat baik baik didalam maupun diluar sekolah. Dengan demikian untuk kegiatan majalah dinding disekolah, beberapa siswa mulai mengikuti dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masi belum tertarik. Sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah tersebut sudah cukup baik. Siswa mampu dengan cepat memahami dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan gurunya. Kegiatan-kegiatan sekolah mendorong siswa untuk lebih mandiri dan kreatif khususnya untuk kegiatan majalah dinding.

Kegiatan majalah dinding merupakan media komunikasi tulis yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswadalam rangka

melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan sekolah tersebut juga sebagai kegiatan siswa untuk berkreaitivitas. Sekolah sebagai wadah pengembangan pendidikan siswa harus tahu dan mampu memberikan pengarahan dan ruang yang cukup untuk mewujudkan mimpi-mimpi siswa yang cukup.

1. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 1 Palopo

SD Muhammadiyah 1 Palopo dengan N. I. S. 40307880. Dan N. S. S 0121962080001 Adalah Lembaga Pendidikan Formal Setingkat Dengan Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah dasar lainnya yang bernaung dibawa yayasan organisasi Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 1 Palopo secara geografis terletak di Jln Merdeka Selatan No.12. kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur kota palopo Sulawesi-Selatan. Mulai menjalankan operasinya secara resmi pada tahun 1949 Tahun perubahan 1977. Sejak tanggal 24 Oktober Tahun 2014 SD MUhammadiyah 1 Palopo Sudah terakreditasi "A" oleh badan penerbit SK Badan Akreditasi Nasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Membentuk kader muslim yang berkualitas dalam IMTAK dan IPTEK berdasarkan ajaran islam”.

b. Misi

1. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk mewujudkan warga sekolah yang agamais.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan warga sekolah yang cerdas dan berkarakter.

3. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru-Guru SD Muhammadiyah 1 Palopo

No	Nama	L/P	Jabatan	Status kepegawaian
1	Mardewi, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Abdul kahar, S.Pd	L	Guru Mapel	GTY/PTY
3	Hasniati, M.Ked	P	Guru Kelas	GTY/PTY
4	Mentari Nur Suci, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
5	Muh. Chaidir, S.Pd	L	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Dra. Murni	P	Guru BidangStudi	GTY/PTY
7	Neneng Suriani, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
8	Nurkasah, S.Sos	P	Tenaga Administrator	GTY/PTY
9	Nurjannah, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
10	Nurzidah, S.Kom	P	Tenaga Administrator	GTY/PTY
11	NURWIB, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Saifuddin Mahsyam, S.Pd	L	Guru Mapel	GTY/PTY
13	Siti Susanthi, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY
14	Hisrawaty Syamsuddin, S.Pd	P	Guru Kelas	GTY/PTY

Tabel 4.1
Nama guru-guru Sd Muhammadiyah 1 palopo

B. Deskripsi Data

Data-data hasil penelitian penerapan kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang terlebih dahulu peneliti telah memiliki sejumlah pertanyaan untuk diajukan, namun berkembang saat proses wawancara berlangsung. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap peneliti sebagai narasumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beberapa guru SD Muhammadiyah 1 Palopo.

Dokumentasi dilakukan dengan menggali dokumen-dokumen yang telah lalu namun berhubungan dan mendukung penelitian, khususnya mengenai kegiatan literasi. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto-foto saat kegiatan literasi berlangsung.

1. Kebijakan Pelaksanaan Kegiatan Literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo

Kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo, mulanya diprakarsai oleh kepedulian Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah atas rendahnya kompetensi literasi peserta didik Indonesia. Gagasan tersebut diwujudkan dalam gerakan yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah yang sampai saat ini gencar diperkenalkan dan dibudayakan di berbagai sekolah. Tak terkecuali dengan SD Muhammadiyah 1 Palopo, sekolah yang menjunjung tinggi

pengintegrasian keilmuan, keislaman, dan bahasa turut serta dalam membudayakan literasi yang dikemas dengan nama Kegiatan Literasi SD Muhammadiyah 1 Palopo. Kegiatan Literasi dirasa penting bagi SD Muhammadiyah 1 Palopo, sebab literasi memiliki manfaat yang besar terhadap peserta didik, terlebih jika literasi menjadi budaya yang dibiasakan dan dikembangkan di sekolah. Hal ini seperti yang telah peneliti tanyakan kepada guru, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo.

“Literasi itu gerbang awal menggali keterampilan siswa yang lainnya, literasi bukan hanya sekedar untuk menarik minat membaca anak, namun literasi itu pembiasaan yang harus dilakukan secara berkala agar hasilnya bisa melekat dengan baik.”⁴¹

Selain pembiasaan membaca, pembudayaan literasi juga didukung dengan sarana penunjang kegiatan literasi seperti majalah dinding dan tulisan-tulisan yang menggugah minat siswa untuk membaca. Berdasarkan wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Palopo mendukung kegiatan literasi dengan turut serta menghidupkan mading-mading di sekolah. Sebenarnya, banyak tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembudayaan literasi sekolah yang dikemas dalam program kegiatan literasi, diantaranya bermula dari keresahan bangsa terhadap minat baca yang rendah di mata dunia, untuk itu gerakan pembudayaan membaca diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa, serta sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa umumnya guru berpandangan bahwa tujuan dari adanya gerakan literasi khususnya di SD Muhammadiyah 1

⁴¹. Mardewi, *Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo*, 10, desember 20121, pukul 10.02 WIB.

Palopoyaitu untuk membiasakan anak membaca dan menambah wawasan serta dapat mengamalkan apa yang dia baca untuk kehidupannya Menurut kepala sekolah, tujuan kegiatan literasi adalah:

“Yang kita harapkan anak senang membaca, anak memahami apa yang dia baca, dan yang ketiga adalah dia bisa mencerna bahkan mengamalkan kalau itu sesuatu yang bagus, mempraktikkan, melakukan penelitian dan lain-lain itu yang diharapkan dari literasi. Jangka jauhnya adalah anak mengetahui sesuatu secara detail tentang suatu permasalahan, bukan mengetahui sesuatu dari kulitnya saja.”⁴²

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari pembiasaan membaca. Dengan membiasakan diri untuk membaca berarti mendisiplinkan diri dalam menggali wawasan-wawasan baru setiap hari. Buku bacaan memang memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa, terlebih jika buku yang dibaca mengandung nilai-nilai keteladanan.

2. Penerapan Kegiatan Literasi melalui Pemanfaatan Mading di SD Muhammadiyah 1 Palopo

Mading atau sering kita kenal juga sebagai majalah dinding merupakan media yang biasanya terbuat dari papan yang ditempel di dinding-dinding kelas digunakan sebagai tempat memajang hasil karya-karya siswa yang tidak lepas dari literasi seperti puisi, pantun, ensiklopedi, gambar, dan yang lainnya. Setiap satu bulan sekali setiap kelas wajib mengirim minal tiga buah karya siswa yang dikoordinir oleh guru kelas masing-masing yang nantinya akan diserahkan kepada pengurus perpustakaan untuk dipajang di mading. Berikut wawancara mengenai

⁴². Mardewi, *Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo*. 10, desember 20121, pukul 10.02 WIB.

penerapan kegiatan mading dengan Ibu Hasniati selaku Pengelola Perpustakaan dan Lutfi selaku siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Palopo.

“Penerapan kegiatan ini untuk mengembangkan bakat para siswa/siswi yang ada di sini agar mereka lebih giat lagi dalam menekuni suatu karya yang mereka buat sendiri dan menambah wawasan mereka dalam menghargai suatu karya seni”.⁴³

Begitu pula yang disampaikan oleh Lutfi tentang adanya kegiatan mading mengandung nilai positif bagi mereka.

“Dengan adanya kegiatan ini kami menjadi lebih giat lagi untuk belajar kak, karena kami bisa mengembangkan bakat kami untuk membuat sebuah karya seperti, pantun, puisi dan yang lainnya juga”.⁴⁴

Dari observasi yang dilakukan, penulis melihat bahwa kegiatan pembuatan mading ini mengandung nilai yang positif bagi para siswa dan warga sekolah lainnya untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat karya seni yang mereka miliki

3. Bahan Bacaan Pada Kegiatan Literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo

Buku yang dibaca siswa pada kegiatan literasi adalah buku non pelajaran, baik buku yang mereka bawa maupun buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Untuk menunjang kebutuhan bahan bacaan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Palopo, jadi di sekolah ini pada setiap kelasnya terdapat perpustakaan mini atau disebut dengan pojok membaca, dimana tempat tersebut adalah tempat untuk mendukung siswa ketika ingin membaca buku. Buku-buku tersebut berasal dari siswa yang mereka bawa dari rumah dan mereka bawa pada

⁴³. Hasniati, *Pengelola Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Palopo*. 14, desember 2021.

⁴⁴. Lutfi, *Waawancara siswa SD Muhammadiyah 1 Palopo*. 14, desember 2021.

saat kegiatan literasi. Siswa lainpun boleh meminjam buku bacaan teman lain yang dibawa dari rumah. Hal tersebut agar mereka bertukar cerita mengenai buku bacaan yang mereka sudah baca. Dari hasil pengamatan, jenis buku yang dibawa siswa tidak ditentukan jenis bukunya. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo, beliau mengatakan bahwa *“Tidak ditentukan jenis buku yang harus dibawa untuk dibaca, namun buku tersebut tidak boleh mengandung SARA. Karena buku tersebut harus sesuai dengan perkembangan anak-anak.”*⁴⁵ Berdasarkan hasil pengamatan, koleksi literatur anak di pojok membaca memiliki jenis yang berbeda-beda, yaitu:

a. Picture Book (buku bergambar)

Buku ini berisikan gambar untuk membentuk suatu makna dari cerita. Ada beberapa macam picture book antara lain: buku alfabet, buku berhitung, buku informasi yang berisi gambar-gambar dengan sedikit tulisan dan pop up. Pemanfaatan picture book lebih sering digunakan oleh siswa kelas I.

b. Komik

Buku bacaan yang menyerupai cerita bergambar dan menggabungkan dengan sedikitnya teks serta terdiri dari berbagai bentuk untuk menunjukkan berbagai maksud. Komik sering dimanfaatkan oleh siswa kelas bawah dikarenakan alur cerita yang mudah dipahami serta sedikitnya teks yang terdapat dalam komik.

⁴⁵, Mardewi, *Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo*. 10, desember 20121, pukul 10.02 WIB

c. Sastra Tradisional

Cerita-cerita yang termasuk sastra tradisional adalah cerita rakyat yang meliputi legenda, mite, dan dongeng. Koleksi sastra tradisional biasa digunakan oleh siswa-siswa untuk lebih mengenal cerita rakyat dari suatu daerah.

d. Fantasi Modern

Cerita berupa dongeng-dongeng modern yang banyak mengambil elemen-elemen cerita rakyat. Koleksi fantasi modern sudah ada di pojok membaca dan pemanfaatannya oleh siswa sudah terlihat. Tapi belum banyak jenis buku fantasi modern di pojok membaca ini.

e. Fiksi Realistis

Yaitu fiksi yang diset dimasa modern dan dapat dibayangkan terjadi pada kehidupan manusia yang nyata dan ceritanya terjadi di dunia. Fiksi realistis biasanya bercerita tentang petualangan detektif, misteri, humor, cerita tentang masalah pribadi seperti kebahagiaan, kesedihan, dan sebagainya.

f. Buku Informatif

Buku informasi untuk anak-anak pun diberi foto dan ilustrasi, buku dikemas dalam bentuk cerita namun juga harus akurat, otentik, dan menggunakan fakta-fakta. Pojok membaca kelas sudah banyak memiliki koleksi buku informatif seperti sains, buku science fiction, buku multikultural, buku social science. Buku informatif di perpustakaan sering dimanfaatkan oleh pengguna dalam hal pencarian informasi atau melakukan eksperimen

ketika akan mengikuti kegiatan science fair. g. Buku Biografi Jenis buku ini berisi tentang kisah para tokoh atau pahlawan. Biografi ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan siswa untuk mengetahui tokoh-tokoh besar dan perannya masing-masing. Sayangnya buku biografi ini belum banyak ditemukan di pojok membaca ini . Beberapa jenis literatur yang telah disebutkan di atas, siswa dapat menggunakannya sebagai bahan pemanfaatan literasi informasi apapun. Pemanfaatan koleksi fiksi di suatu perputakaan sangat penting bagi siswa karena karya fiksi mampu memberikan hiburan segar dan juga memberikan inspirasi baru bagi para pembaca serta mengapresiasikannya sesuai dengan kadar kemampuan dan imajinasi para siswa. Dengan membaca karya fiksi siswa mendapatkan inspirasi dan diajarkan untuk mempunyai khayalan atau angan-angan agar nantinya dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan sesuai dengan imajinasinya. Selain pemanfaatan secara fiksi, siswa juga dapat mengambil banyak manfaat dari sumber literasi non fiksi. Kesimpulannya adalah literatur anak baik fiksi maupun nonfiksi memberikan pengetahuan kepada siswa baik pengetahuan science maupun sosial.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Palopo sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai sekarang. SD Muhammadiyah 1 Palopo menjalankan kegiatan literasi berdasarkan pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti dan keputusan rapat kerja. Pada awalnya

kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo ini dilakukan secara klasikal di lapangan yang dilakukan pada setiap Kamis pagi yang biasa disebut dengan Reading Morning, namun karena hal tersebut tidak berjalan dengan kondusif, maka kegiatan literasi dilakukan di dalam kelas masing-masing.

Dalam merancang sebuah program kegiatan tentunya telah melalui berbagai persiapan perencanaan, namun berjalannya program yang dicanangkan tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan program tersebut. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Palopo, terutama yang dilaksanakan di kelas tinggi juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat budaya literasi yang dikemas dalam Kegiatan Literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo yaitu:

a. Faktor Pendukung

Program yang digalakkan oleh pemerintah sangat didukung oleh sekolah. Selain itu, koordinasi yang berjalan baik dengan pihak yayasan dan didukung oleh para orang tua murid terkait dengan kegiatan literasi ini. Para orang tua sangat memfasilitasi anak-anaknya ketika berkaitan dengan membaca buku. Karena menurut mereka kegiatan literasi adalah kegiatan positif yang dapat menumbuhkan minat membaca anak.

Orang tua siswa juga memiliki peran dalam hal pengadaan sumber buku. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua penting dilakukan sebab dalam membiasakan membaca siswa perlu adanya kesamaan pembiasaan dari orang tua serta pihak sekolah. Dalam pengadaan sumber buku, orang tua siswa menjadi

salah satu sumber pengadaan buku-buku bacaan anak. Keterlibatan orang tua berfungsi sebagai filter dalam pemilihan buku-buku yang layak bagi anak, selain itu juga agar terjalinnya kerjasama yang baik dalam memperoleh tujuan yang sama yaitu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan berbagai data yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua siswa merupakan faktor pendukung budaya literasi yang ada di SD Muhammadiyah 1 Palopo. Peran orang tua memiliki kepedulian terhadap peningkatan minat baca anak dengan menyumbangkan bukubuku bacaan. Dengan terjalinnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa yang saling bersinergi, diharapkan dapat terwujudnya budaya sekolah yang kaya literasi.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung terlaksananya budaya literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo, juga terdapat faktor yang justru menghambat. Tidak bisa dipungkiri, masalah keterbatasan waktu menjadi kendala yang utama yang dirasakan oleh guru-guru dalam mengimplementasikan budaya literasi di sekolah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kepala sekolah serta kepala perpustakaan menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah waktu dan adanya kemauan dari guru. “Dari segi waktu, guru juga. Apakah bisa membagi waktu dengan baik. Jadi hanyalah masalah waktu dan guru saja. ada beberapa guru kelas yang tidak ikut serta dalam kegiatan literasi”

Senada dengan pernyataan dari guru, kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palopo juga mengatakan demikian. “Setiap program pasti ada positif negatifnya untuk itu adanya evaluasi agar dapat sesuai dengan harapan awalnya. ” Sejalan

dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan pengelola perpustakaan pun mengatakan hal serupa, yaitu tentang kurangnya waktu, serta pemanfaatan perpustakaan untuk lebih baik lagi.

Pengelola perpustakaan berpendapat juga bahwa sumber masalah tidak terletak hanya pada guru saja, tapi perlu adanya pengontrolan dari pimpinan terkait kegiatan literasi yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. “Hanya kurang kontrol dari para pimpinan, sehingga hal-hal segala sesuatunya agar berjalan dengan semestinya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan terkait dengan kendala-kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan budaya literasi di SD Muhammadiyah 1 palopo, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu pembiasaan membaca yang memotong dari pelajaran lain
2. Perlunya meningkatkan kreativitas Guru dalam kegiatan literasi
3. Kurangnya kontrol dari pimpinan, sehingga belum ada tindak lanjut mengenai kegiatan literasi yang dirasa kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini berfokus pada program kegiatan literasi sekolah dengan melalui pemanfaatan madang dalam meningkatkan minat baca siswa, karna penelitian ini dilakukan dalam situasi pandemic Covid-19 yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran secara daring sehingga program kegiatan literasi

terutama pengelolaan mading tidak dapat berjalan dengan baik. Kemudian penelitian ini juga dilakukan dalam situasi sekolah sedang melakukan ujian ulangan semester ganji.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo telah diterapkan dengan kegiatan membaca siswa yang dilestarikan di setiap kelas pada tahap pembiasaan. Koordinasi yang berjalan baik dengan pihak yayasan serta orang tua siswa yang mendukung terlaksananya kegiatan literasi di SD Muhammadiyah 1 Palopo. dengan menghadirkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan budaya literasi yaitu kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru karena jadwal membaca memotong dari jam pelajaran, kurangnya pengawasan dari pimpinan terkait kegiatan literasi yang dijalankan, kurangnya pemanfaatan perpustakaan, perlunya kreativitas guru dalam kegiatan literasi terutama dengan melalui pemanfaatan mading.

B. Saran

1. Pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kebermenfaatan perpustakaan sebagai salah fasilitas yang menunjang kegiatan literasi.
2. Pihak sekolah diharapkan mampu menjalankan evaluasi secara berkala agar kegiatan literasi berjalan dengan semsetinya.
3. Bapak/Ibu guru sebagai orang tua didik siswa di sekolah harus memberikan dan menjadi suri tauladan yang baik, sehingga keterlibatan gurupun menjadi faktor keberhasilannya kegiatan literasi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono, Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abidin Yunus, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ardian Ratmi, “Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuwasin I Implementasi Permendikbud No.23 Tahun 2015”, *Edukasi*, 20 November, 2017.
- Basenang Saliwangi, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, Malang: LPM IKIP MALANG, 1992.
- Barung Kanis, *Dasar-Dasar Penerbitan Majalah Sekolah*, Jakarta; PT Grasindo, 1998.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Frediyanto Doni, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. SKRIPSI: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Faradina Nindya, Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, *Jurnal Hanata Widya*, 6, 2017.
- Frediyanto Doni, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*. SKRIPSI: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Hayat & Yusuf, *Mutu Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- H Abd. Ranchman, *Minat baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Lapis PGMI STAIN Ponorogo, *Bahasa Indonesia I. Paket 7*.
- Margono S, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Mitasari Lea Sakti, "Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1," *Skripsi* pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.

Musthafa Fahim, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* Bandung: Hikmah, 2005.

Nursisto, *Membina Majalah Dinding*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005.

Rohman Saiful, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 Juni, 2017.

Rahim Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2012.

Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Rohman Saiful, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 Juni, 2017.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sari Dewi Ratna, "Hubungan Kualitas Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3 2017.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Utami Dewi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Wulandari Tri, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA Negeri 1 Purworejo*, Semarang: LIB. UNNES, 2020.

<http://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpusnas-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang>. Di akses pada tanggal 5 agustus 2021 pukul 07.00.

<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006>. Di akses pada tanggal 5 agustus 2021 pukul 08.10.

